

**PENGUNAAN KATA MAKIAN DALAM FILM KUNGFU HUSTLE 《功夫》 KARYA STEPHEN CHOW
DAN *MR. SIX* 《老炮儿》 KARYA GUAN HU 《管虎》**

SANDRA MEI NINGSIH

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sandramn0501@gmail.com

**Prof. Dr. Subandi, S.Pd, M.A.
Rendy Aditya, B.TCFL., M.Pd**

Abstrak

Penelitian ini mengkaji jenis kata makian, fungsi kata makian dan motif penggunaan kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 (2004) karya Stephen Chow dan *Mr. Six* 《老炮儿》 (2015) karya Guan Hu 《管虎》. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kata makian dan untuk menganalisis fungsi dan motif makian yang berlandaskan pada teori Liao De Ming 《廖德明》 (2009) dan Wijana (2004), Shi Wei 《石韮》 dan Luo Xiao Nan 《罗晓南》 (2009) serta Andersson (1985). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap. Sumber data penelitian ini film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》. Data penelitian ini berupa tuturan kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》. Hasil penelitian menunjukkan data penelitian sebanyak 64 tuturan yang mengandung makian. Temuan menunjukkan bahwa (1) jenis makian dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 terdiri atas sembilan jenis yaitu organ seksual, istilah keluarga, istilah hewan, istilah kotoran, istilah agama, bentuk tubuh, aktivitas seksual, keadaan dan julukan (2) fungsi makian ditemukan sebanyak empat macam yaitu fungsi mengekspresikan emosi, sikap, peringatan dan sosial (3) motif makian ditemukan sebanyak tiga macam yaitu motif psikologi, linguistik dan sosial.

Kata Kunci: kata makian, jenis, fungsi, motif

Abstract

This research was conducted to investigate the types of swearing words, function and motive of those swearing words employed by the characters in the film entitled Kung Fu Hustle 《功夫》 (2004) by Stephen Chow and *Mr. Six* 《老炮儿》 (2015) by Guan Hu 《管虎》. The purpose of this study is to identify and classify types of swear words and to analyze the functions and motives of swear words based on Liao De Ming's 《廖德明》 (2009) and Wijana's (2004) theory, Shi Wei 《石韮》 and Luo Xiao Nan 《罗晓南》 (2009) and Andersson (1985). This research is a descriptive qualitative analysis method with uninvolved conversation observation technique and writing technique. The sources of the data is obtained from the dialogue script of the movie. This data are taken from utterances containing swear words employed by the characters in the Kung Fu Hustle 《功夫》 movie by Stephen Chow and *Mr. Six* 《老炮儿》 movie by Guan Hu 《管虎》. There are 64 dialogues containing swear words. The findings show that (1) types of swear words in the film entitled Kung Fu Hustle 《功夫》 and *Mr. Six* 《老炮儿》 consists of nine types that is sexual organs, family, animal, dirty things, religion, body shape, sexual activities, conditions and epithet; (2) functions of swear words there are four types that is express emotions, attitudes, warnings and social; (3) motives of swear word are found in three types, that is psychological, linguistic and social motives.

Keywords: swear words, types, functions, motives

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan sesamanya. Sehingga komunikasi sangat penting dalam kehidupan sosial. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat mengekspresikan pikiran dan pendapat mereka. Akibatnya, untuk memperoleh komunikasi yang baik,

mereka membutuhkan sarana berupa bahasa. Menurut Keraf (1997:1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam artian, bahasa tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Contohnya ketika manusia ingin

menyampaikan pendapatnya, disaat itulah bahasa sangat dibutuhkan.

Manusia dalam berkomunikasi terkadang memiliki perbedaan dalam berpendapat sehingga menimbulkan ketidakpuasan bahkan perselisihan. Pada keadaan seperti itu, munculah kata-kata kasar bahkan tidak sopan secara sepotan terlontar untuk mempertegas perasaan penutur. Kata-kata tersebut dikenal masyarakat dengan istilah kata makian. Makian tidak lepas dari kata-kata yang kasar, keji dan tidak senonoh sehingga masyarakat melarang untuk mengucapkannya. Pada umumnya ungkapan makian digunakan pada saat keadaan marah. Pada saat penutur sedang marah, akal sehat tidak berfungsi dengan baik sehingga penutur melontarkan ungkapan-ungkapan bahkan kata-kata kasar. Dalam keadaan seperti itu kata makian seolah-olah sebagai alat pelampiasan perasaan. Peristiwa tersebut mengakibatkan penyelewengan makna karena makna suatu kata diterapkan pada referen yang tidak sesuai dengan makna sesungguhnya.

Makian yang seringkali digunakan untuk mengekspresikan kemarahan merupakan ekspresi verbal berupa bentuk kata maupun frasa yang digunakan penuturnya sebagai siasat agar tidak terus menerus berada dalam keadaan tertekan. Wijana dan Rohmadi (2010:125) menyatakan bahwa bentuk-bentuk makian dapat berwujud kata atau frasa, karena pada saat marah emosi dan akal sehat seseorang terganggu, sehingga kata yang diucapkan cenderung singkat dan tidak beraturan. Secara kategorial kata-kata makian dapat berjenis nomina, adjektiva, dan interjeksi. Dalam artian, kata makian yang diucapkan oleh penutur cenderung singkat karena merefleksikan perasaan penutur.

Makian yang dilontarkan oleh penutur merupakan sarana kebahasaan untuk mengungkapkan rasa marah, ketidakpuasan, kekecewaan atau ketika tidak suka dengan seseorang. Menurut Allan (1986:17) dalam Wijana dan Rohmadi (2007:110) makian atau kata-kata kotor digunakan untuk mencaci-maki, mengatungatui, menjelek-jelekkan, menghujat, dan sebagainya. Meskipun demikian, di sebagian kebudayaan, penggunaan kata makian seringkali difungsikan untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab. Seperti halnya di kebudayaan China, Liu Hong Yan 《刘宏岩》 dan Shen Tu Jing 《申屠菁》 (2013:154-155) mengatakan,

但在现在日常生活中，80、90后的年轻一代们经常用它来表达对对方的喜爱并且展示他们之间一种亲密无间的很好的关系。例如，我们经常可以听到他们在提到某个人的时候说“他就是个猪头”。在这里，说话人说这句话并不是要表达对这个人的厌恶痛恨的感情，相反的，这却展现了

两人之间亲密的好关系并表达了说话人很喜欢他的这位朋友。

dàn zài xiànzài rìcháng shēnghuó zhōng, 80, 90 hòu de niánqīng yìdàimen jīngcháng yòng tā lái biǎodá duì duìfāng de xǐ'ài bìngqiě zhǎnshì tāmen zhī jiān yī zhǒng qīnmì wújiàn de hēn hǎo de guānxì. Lìrú, wǒmen jīngcháng kěyǐ tīng dào tāmen zài tí dào mǒu gèrén de shíhòu shuō “tā jiùshì gè zhūtóu”. Zài zhèlǐ, shuōhuà rén shuō zhè jù huà bìng bùshì yào biǎodá duì zhègè rén de yànwù tòngghèn de gǎnqíng, xiāngfǎn de, zhè què zhǎnxiǎnle liǎng rén zhī jiān qīnmì de hǎo guānxì bìng biǎodále shuōhuà rén hēn xīhuān tā de zhè wèi péngyǒu.

Namun saat ini dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda tahun 80-an dan 90-an sering menggunakan kata makian untuk mengekspresikan cinta mereka satu sama lain dan menunjukkan hubungan yang baik di antara mereka. Misalnya, kita sering mendengar mereka berkata "dia adalah kepala babi" ketika merujuk ke seseorang. Di sini, penutur mengucapkan kalimat tersebut bukan untuk mengekspresikan perasaan kebencian terhadap lawan tutur, sebaliknya kalimat tersebut menunjukkan hubungan intim antara keduanya selain itu menunjukkan bahwa penutur sangat menyukai lawan bicara tersebut (teman). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa selain sebagai alat pelampiasan perasaan, makian juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat keakraban dalam pergaulan dan pada konteks seperti itu penggunaan kata makian diantara teman atau kelompok dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mempererat pertemanan dan mendapat identitas suatu kelompok.

Sebagai pembelajar Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya, saat ini masih sedikit mahasiswa yang mengetahui jenis kata makian dalam bahasa Mandarin karena kurangnya materi tentang variasi bahasa yang menjelaskan tentang kata makian. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisa jenis kata makian dalam bahasa Mandarin kemudian menerjemahkan kata makian tersebut agar pembelajar Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya dapat memahami lebih jelas jenis dan penggunaan kata makian dalam bahasa Mandarin. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami bahasa Mandarin dalam segi formalnya saja namun mahasiswa juga dapat memahami bahasa informal bahasa Mandarin sesuai dengan kebudayaan di China.

Mempelajari kata makian tidak hanya melalui komunikasi lisan antar penutur, namun kata makian dapat dipelajari melalui karya sastra seperti lirik lagu, novel, dan juga film. Penggunaan kata makian pada karya sastra bertujuan untuk memperkuat makna dan atau untuk mengungkapkan perasaan tokoh-tokoh yang ada dalam

cerita. Salah satu contoh film yang menampilkan tokoh yang menggunakan jenis kata makian adalah film China yang bergenre *gangster* dengan judul Kungfu Hustle 《功夫》 (2004) karya Stephen Chow serta film dengan judul *Mr. Six* 《老炮儿》 (2015) karya Guan Hu 《管虎》. Peneliti memilih kedua film tersebut dikarenakan pada film tersebut berisi banyak kata makian yang diucapkan oleh tokohnya, sehingga dengan banyaknya jenis makian dapat menambah pemahaman tentang kata makian dalam bahasa Mandarin bagi pembelajar bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya. Selain itu film Kungfu Hustle 《功夫》 sudah tidak asing bagi sebagian masyarakat Indonesia karena film tersebut sering ditayangkan dipertelevisian Indonesia pada tahun 2007 hingga tahun 2010-an. Sedangkan film *Mr. Six* 《老炮儿》 dinobatkan sebagai film dengan kata makian terbanyak oleh *China Times*.

Film Kungfu Hustle 《功夫》 menceritakan kondisi kota Shanghai pada tahun 1930-an yang masih belum mengenal hukum. Sehingga banyak terjadi kekacauan yang disebabkan oleh banyaknya geng yang ingin berkuasa dan bertindak sewenang-wenang. Geng yang terkenal pada saat itu bernama Geng Kapak Merah yang dipimpin oleh Sum. Selanjutnya film kedua yang berjudul *Mr. Six* 《老炮儿》 menceritakan tentang seorang mantan pemimpin gangster jalanan yang kini berusia 50 tahun bernama Lao Pao'er atau *Mr. Six* 《老炮儿》 yang menguasai hampir seluruh Beijing dan geng balap mobil anak muda yang dipimpin oleh Xiao Fei yang merupakan anak orang kaya. Dalam film *Mr. Six* 《老炮儿》 ini banyak sekali makian-makian yang dituturkan oleh para tokoh yang merupakan seorang gangster.

Di dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 terdapat bermacam-macam jenis makian yang diucapkan oleh para tokoh. Percakapan dibawah ini merupakan contoh makian yang terjadi di dalam film;

(1) SM: 你他妈的不认识我?

Nǐ tā mā de bù rènshì wǒ?

Bajingan, kamu tidak mengenal siapa aku?

TA: 对不起, 我真的不知道她是你太太

Duìbùqǐ, wǒ zhēn de bù zhīdào tā shì nǐ tàitai.

maaf, aku benar-benar tidak tau jika dia istrinya.

D1/KH/KS/00:04:41 – 00:04:44

Kalimat di atas merupakan contoh kata makian dalam referensi yang membandingkan seseorang dengan aktivitas seksual. Penutur menggunakan 他妈的 (dibaca: tā mā de) yang arti sesungguhnya adalah bersetubuh dengan ibu. Kata 他妈的 'bajingan' memiliki arti bahwa

orang tersebut melakukan hubungan seksual dengan ibunya. Kata ini mengacu pada seseorang sebagai suatu hinaan dengan tuduhan, seseorang memiliki hubungan seksual dengan ibunya. Dalam konteks di atas penutur menggunakan kata makian untuk menyalurkan kemarahannya kepada lawan tutur. Disini kata makian berperan sebagai fungsi mengungkapkan kemarahan.

(2) TA: 六爷, 最近这个天一冷. 要不跟俺咯几个蹬三轮去一趟一张儿

Liù yé, zuìjìn zhège tiān yī lěng. Yào bù gēn ān gē jǐ gè dēng sān lún qù yī tàng yī zhāng er

Mr.Six, akhir-akhir ini cuaca semakin dingin. Bagaimana kalau mengayuh becak dengan kami? Satu kali kayuh dibayar 100 RMB.

LP: 一趟一顿也不拉. 瞧你们那揍性

Yī tàng yī dùn yě bù lā. Qiáo nǐmen nà zòu xìng

bahkan jika dibayar 1000 RMB aku tetap tidak akan melakukannya. Lihat lah dirimu seperti tai

D32/MS/LP/00:04:41 – 00:04:44

Penutur menggunakan 揍性 (zòu xìng) 'tai' untuk dibandingkan dengan lawan tutur. Bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau penampilan lawan tutur diibaratkan seperti tai yang sangat berantakan dan buruk. Dalam konteks diatas penutur menggunakan kata makian sebagai fungsi menghina. Namun penghinaan disini adalah hal positif karena tukang becak (TA) dan Lao Pao'er (LP) memiliki status hubungannya sudah akrab.

Dari contoh di atas, bisa disimpulkan bahwa pada dialog tersebut terdapat kata makian yang memiliki fungsi dan jenis yang berbeda. Penggunaan kata makian di dalam film tersebut untuk mengekspresikan situasi yang sedang dialami oleh tokoh. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kata makian dalam film tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana jenis kata makian yang digunakan oleh tokoh pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》?
- 2) Bagaimana fungsi kata makian yang digunakan oleh tokoh pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》?
- 3) Bagaimana motif penggunaan kata makian oleh tokoh pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena objek penelitian yang digunakan berupa tuturan makian yang digunakan oleh tokoh dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》 yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata bukan berupa angka maupun perhitungan statistik. Metode penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, karena penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan jenis kata makian, fungsi kata makian dan motif penggunaan kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》.

Alasan peneliti memilih metode ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jenis, fungsi dan motif penggunaan kata makian yang terdapat dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》. Jenis kata makian dikaji dengan cara mendeskripsikan sesuai dengan teori Liao De Ming 《廖德明》 (2009) yang menurutnya terdapat lima jenis dan Wijana (2004) yang menurutnya terdapat sembilan jenis namun pada penelitian ini akan mengacu pada empat jenis makian menurut Wijana. Selanjutnya fungsi makian dideskripsikan berdasarkan kajian teori Shi Wei 《石翀》 dan Luo Xiao Nan 《罗晓南》 (2009). Serta motif penggunaan kata makian dideskripsikan sesuai dengan teori Andersson (1985).

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan film China bergenre *crime* dan *gangster* yang berjudul Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow yang dirilis pada tanggal 23 Desember 2004 dengan durasi film 98 menit serta film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》 yang dirilis pada tanggal 24 Desember 2015 dengan durasi film 136 menit.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 karya Stephen Chow dan film *Mr. Six* 《老炮儿》 karya Guan Hu 《管虎》. Keseluruhan data berjumlah 64 tuturan dengan 68 kata makian. Data kemudian digolongkan menjadi tiga seperti pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3.

Tabel 3.1
Tabel Data Jenis Kata Makian

No	Jenis Makian	Jumlah Data
1	Organ Seksual	9
2	Istilah Keluarga	9
3	Istilah Hewan	19

4	Istilah Kotoran	7
5	Istilah Agama	4
6	Bentuk Tubuh	2
7	Aktivitas Seksual	2
8	Keadaan	7
9	Julukan	9
Jumlah Data		68

Tabel 3.2
Tabel Data Fungsi Makian

No	Fungsi Makian	Jumlah Data
1	Fungsi Emosional	15
2	Fungsi Sikap	14
3	Fungsi Peringatan	16
4	Fungsi Sosial	19
Jumlah Data		64

Tabel 3.3
Tabel Data Motif Makian

No	Motif Makian	Jumlah Data
1	Motif Psikologis	19
2	Motif Sosial	16
3	Motif Linguistik	29
Jumlah Data		64

Tokoh yang akan diambil datanya merupakan tiga tokoh pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan tiga tokoh pada film *Mr. Six* 《老炮儿》 karena tokoh tersebut yang sering menggunakan kata makian. Pada film Kungfu Hustle 《功夫》 tiga tokoh tersebut yaitu Sing, Ibu pemilik kontrakan dan Ketua Sum. Kemudian pada film *Mr. Six* 《老炮儿》 tiga tokoh tersebut yaitu *Mr. Six* atau Lao Pao'er, Hua Xia Zi, dan Xiao Fei.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLCL). Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak Mahsun (2012:93). Pada teknik ini dilakukan pencatatan pada tabel dan diklasifikasikan sesuai jenis kata makian, fungsi kata makian, dan motif penggunaan kata makian.

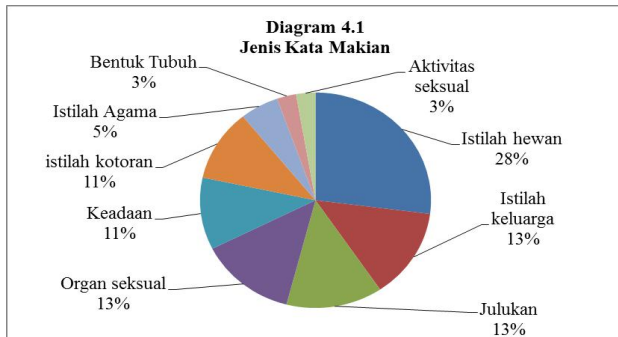
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dan presentase yang disajikan dalam bentuk diagram jenis kata makian, fungsi makian dan motif penggunaan kata makian dalam film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》:

1. Jenis Kata Makian

Jenis kata makian pada penelitian dibagi menjadi 5 kelompok yaitu 1) organ seksual, 2) istilah keluarga, 3) istilah hewan, 4) istilah kotoran dan 5) istilah agama. Selain itu pada penelitian ini ditemukan 3 jenis kata makian sesuai dengan teori Wijana (2004) yaitu bentuk

tubuh, keadaan dan julukan. Pada penelitian ini ditemukan 64 dialog yang mengandung kata makian. Kata makian tersebut ditemukan sebanyak 68 data, dengan rincian 34 kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan 34 kata makian pada film *Mr. Six* 《老炮儿》. Berikut merupakan diagram presentase jenis kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》.



Jenis kata makian berdasarkan teori Liao De Ming 《廖德明》 (2009:26) yang paling banyak muncul dalam penelitian ini adalah istilah hewan dengan presentase sebesar 28% atau sebanyak 19 data dari 68 data. Hal ini disebabkan kata-kata hewan dianggap memiliki sifat yang sama dengan lawan tutur yang dimaki, diantaranya seperti 狗 (gǒu) anjing, 牛 (niú) sapi, dan 猪 (zhū) babi menggambarkan sifat lawan tutur yang menjijikan. Pada penelitian ini kata makian hewan yang sering diucapkan adalah 王八蛋 (wángbā dàn) sebanyak 5 data. Kata 王八蛋 (wángbā dàn) yang secara harfiah adalah telur kura-kura namun secara makna berarti bajingan atau *son of a bitch*. Selanjutnya kata 狗 (gǒu) anjing dan 兔崽子 (tùzǎizi) anak kelinci masing masing sebanyak 3 data. Sisanya adalah 兔子 (tùzi) kelinci, 驴呀 (lǘ ya) keledai, 耗子 (hàozǐ) tikus, 崽子 (zǎizi) anak binatang, 猪 (zhū) babi, 猴子 (hóuzi) monyet dan 狐狗 (húgǒu) rubah yang masing-masing satu data.

Pada peringkat kedua yaitu istilah keluarga, julukan dan organ seksual dengan yang masing-masing memperoleh presentase 13% atau setara dengan 9 data dari 68 data. Pada istilah keluarga, kata 她妈 (tā mā) ibu yang seharusnya mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati namun dalam penelitian ini menjadi kata yang paling banyak digunakan untuk memaki pada jenis ini dengan total perolehan 6 data. Kemudian kata 孙子 (sūnzi) cucu sebanyak 2 data dan sisanya adalah 祖宗 (zǔzōng) leluhur sebanyak satu data. Kemudian pada kata makian jenis julukan sesuai dengan teori Wijana dan Romadi, kata makian pada jenis ini yang sering muncul adalah 小四眼 (xiǎo sì yǎn) empat mata kecil sebanyak 3 data kemudian sisanya adalah 八婆 (bā pó) wanita jalang, 丫

头 (yātou) sundal, 老东西 (lǎo dōngxī) bajingan tua, 败类 (bàilèi) bajingan, 流氓 (liú máng) bajingan dan 乡巴佬 (xiāngbālǎo) kampung dengan jumlah masing-masing satu data. Selanjutnya jenis kata makian organ seksual yang sering muncul adalah 混蛋 (húndàn). Kata 混蛋 (húndàn) yang secara harfiah berarti telur campur namun makna sebenarnya merupakan anak haram atau bajingan yang lahir dari dua “telur” yang berbeda. Kata ini paling banyak digunakan dengan perolehan sebanyak 4 data. Sisanya adalah 老屁眼 (lǎo pìyǎn) anus tua, 个头 (gètóu) pantat, 你妈个头 (nǐ mā gètóu) pantat ibu, 瓜蛋子 (guā dānzi) telur bodoh dan 八蛋 (bā dàn) telur delapan dengan masing-masing sebanyak satu data. Pada kata makian 混蛋, 瓜蛋子 dan 八蛋 telur yang dimaksud bukanlah telur sesungguhnya, tetapi “telur” milik pria.

Selanjutnya peringkat ketiga yaitu jenis kata makian istilah kotor dan keadaan dengan presentase masing-masing 11% dengan jumlah masing masing 7 data. Pada makian jenis kotoran, kata yang paling banyak digunakan adalah 屁 (pì) kentut sebanyak 3 data kemudian 废话 (fèihuà) omongan sampah sebanyak 2 data, sisanya adalah 废物 (fèiwù) sampah dan 揍性 (zòu xìng) tai yang masing-masing sebanyak satu data. Pada makian jenis keadaan, 神经病 (shénjīngbìng) gila merupakan kata yang banyak di pakai untuk memaki sebanyak 2 data kemudian sisanya adalah 窝囊废 (wōnángfèi) pecundang, 笨 (bèn) bodoh, 要饭 (yàofàn) pengemis, 坏人 (huàirén) penjahat dan 臭要饭 (chòu yàofàn) pengemis bau masing-masing sebanyak satu data.

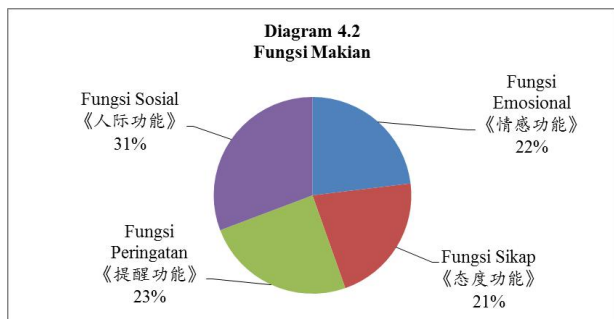
Selanjutnya pada peringkat keempat yaitu jenis makian istilah agama dengan presentase 5% dengan jumlah sebanyak 4 data. Kata yang paling banyak digunakan sebanyak 2 data adalah 去死吧 (qù sǐ ba) yang berarti neraka atau juga berarti mati, kemudian sisanya adalah 鬼 (guǐ) dan 神偷 (shéntōu) Tuhan.

Urutan yang terakhir yaitu jenis makian bentuk tubuh dan organ seksual yang merupakan jenis kata makian baru pada penelitian ini dengan presentase 3% dengan jumlah sebanyak 2 data, kata makian tersebut yaitu 肥婆 (fēi pó) nyonya gendut yang merupakan istilah bentuk tubuh dan 他妈的 (tā mā de) yang secara harfiah berarti pesetubuh ibu atau disebut bajingan digunakan untuk memaki sebanyak 2 data

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa jenis kata makian hewan lebih banyak digunakan oleh tokoh utama pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》. Hal ini memberikan jawaban bahwa memaki menggunakan kata hewan lebih menggambarkan sifat lawan tutur yang sedang dimaki.

2. Fungsi Makian

Fungsi kata makian dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan teori Shi Wei 《石伟》 dan Luo Xiao Nan 《罗晓南》 yaitu 1) fungsi emosional 2) fungsi sikap 3) fungsi peringatan dan 4) fungsi sosial. Berikut merupakan diagram presentase fungsi kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 :

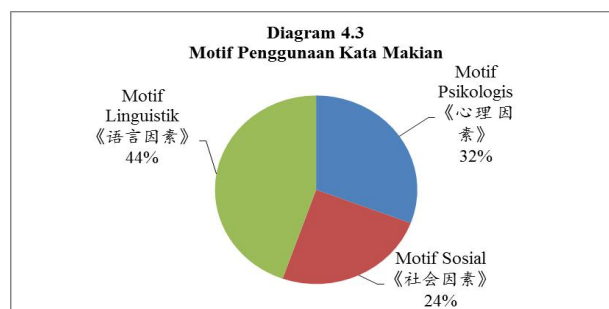


Berdasarkan diagram diatas fungsi sosial yang mengekspresikan kedekatan individu satu dengan yang lain memiliki nilai terbesar sebanyak 31% dengan jumlah 19 data dari 64 data yang diperoleh. Selanjutnya fungsi peringatan memiliki nilai sebesar 23% dengan jumlah 16 data. Kemudian yang ketiga adalah fungsi emosional yang mengekspresikan kemarahan memiliki nilai sebesar 22% dengan jumlah 15 data. Dan yang terakhir dengan presentase terkecil adalah fungsi sikap yang mengekspresikan kekagetan, penghinaan, kekecewaan dan pujian memiliki nilai sebesar 21% dengan jumlah 14 data.

Pada hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa fungsi sosial paling banyak digunakan oleh tokoh utama pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memaki sudah menjadi kebiasaan suatu kelompok, maka masyarakat sekitar akan memaklumiya selain itu kata makian juga dapat mengukur seberapa dekat individu satu dengan individu yang lain.

3. Motif Penggunaan Kata Makian

Motif penggunaan kata makian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan teori Andersson yaitu 1) motif psikologis 2) motif sosial dan 3) motif linguistik. Berikut merupakan diagram presentase fungsi kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 :



Motif linguistik memiliki nilai terbesar sebanyak 44% dengan jumlah 29 data dari 64 data yang diperoleh. Selanjutnya pada urutan kedua motif psikologis memiliki nilai sebesar 32% dengan jumlah 20 data. Kemudian yang terakhir dengan presentase terkecil adalah motif sosial memiliki nilai sebesar 24% dengan jumlah 15 data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut motif linguistik menempati urutan teratas sebesar 44%. Hal ini menjawab bahwa motif penggunaan makian oleh tokoh utama pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 adalah motif linguistik. Hal ini dikarenakan tambahan kata makian pada setiap percakapan akan membuat kalimat tersebut lebih hidup. Maksud dari lebih hidup disini misalnya ketika tokoh ingin menunjukkan seberapa besar kekuasaannya, dia hanya perlu menambahkan kata makian sehingga lawan tutur akan mengetahui seberapa besar kekuasaannya tanpa perlu ia jelaskan. Atau ketika tokoh tersebut ingin menggambarkan ketidakmungkinan suatu hal, ia hanya perlu menggunakan kata makian. Jadi, motif linguistik sangat berperan besar dalam penggunaan kata makian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 pada BAB IV dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat sembilan jenis kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》. Jenis kata makian tersebut terdiri dari lima jenis sesuai dengan teori Liao De Ming 《廖德明》 (2009) yaitu organ seksual, istilah keluarga, istilah hewan, istilah kotoran dan istilah agama serta empat jenis kata makian baru sesuai dengan teori Wijana (2004) yaitu bentuk tubuh, keadaan, aktivitas seksual dan julukan. Jenis makian yang paling banyak dituturkan oleh tokoh pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》. Hal ini dilatarbelakangi karena hewan memiliki sifat yang sama dengan lawan tutur yang dimaki.

2. Dari hasil penelitian makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 dapat diketahui ada empat fungsi makian sesuai teori Shi Wei 《石卫》 dan Luo Xiao Nan 《罗晓南》 (2009) yaitu fungsi emosional yang mengekspresikan kemarahan, fungsi sikap yang mengekspresikan keheranan, penghinaan dan kekagetan, fungsi peringatan untuk mengekspresikan ancaman serta fungsi sosial yang mengekspresikan keakraban. Dari keempat fungsi tersebut, fungsi sosial merupakan fungsi makian yang paling banyak digunakan pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》 hal ini menunjukkan bahwa ketika memaki sudah menjadi kebiasaan suatu kelompok, maka masyarakat sekitar akan memaklumi selain itu kata makian juga dapat mengukur seberapa dekat individu satu dengan individu yang lain.
3. Dari hasil penelitian, ditemukan tiga motif penggunaan kata makian pada film Kungfu Hustle 《功夫》 dan *Mr. Six* 《老炮儿》. Motif penggunaan kata makian tersebut terdiri dari motif psikologis, motif sosial dan motif linguistik sesuai dengan teori Andersson. Dari ketiga motif tersebut, motif linguistik yang paling banyak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa motif linguistik sangat berpengaruh untuk menekankan kata pada suatu yang sedang dibicarakan.

Saran

1. Untuk pembaca, berhati-hati jika ingin belajar tentang kata makian. Karena walaupun kata makian memiliki kata yang sama, tetapi sebenarnya maknanya berbeda tergantung pada konteks dan situasinya. Sehingga cari terlebih dahulu makna sebenarnya kata tersebut.
2. Untuk dosen, kata makian merupakan variasi bahasa, kami belajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Mandiri, sehingga kami perlu memiliki beberapa pengetahuan tentang hal tersebut. Penulis berpikir bahwa kata makian perlu diajarkan di kelas untuk memberi tahu siswa tentang kata-kata makian sebagai bahasa informal bahasa Mandarin, untuk memperkaya pengetahuan tentang budaya China dan dosen harus memberi tahu bagaimana cara menangani kata-kata makian, itu penting diajarkan agar siswa tahu kapan dan bagaimana menggunakan kata tersebut. Jadi, para siswa akan mendapatkan informasi yang benar dan jelas tentang hal tersebut.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih meyakini masalah untuk dilakukan penelitian lanjutan, terutama menggarap aspek-aspek yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini seperti

tingkat kekasaran kata makian. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, coba untuk menemukan banyak sumber kata makian seperti novel, komik, lirik lagu, dan lain sebagainya. Dengan beberapa media tersebut maka akan didapatkan data kata makian berupa bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Hamidiyah, Husnul. 2013. *Tuturan Tabu Dalam Film Jepang Tentang Remaja*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra.
- Karjalainen, Markus. 2002. "Where have all the swearwords gone? An analysis of the loss of swearwords in two Swedish translations of J.D. Salinger's *Catcher in the Rye*". Tesis, Jurusan Bahasa Inggris Universitas Helsinki.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Cetakan X. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Laksana, I Ketut Darma. 2009. *Tabu Bahasa: Salah Satu Cara Memahami Kebudayaan Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montagu, A. 1967. *The Anatomy of Swearing*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nisya, Khoirun. 2015. *Penggunaan Makian Tokoh Kapten Haddock Dalam Komik Les Aventures De Tintin Karya Hergé*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY. (Tidak diterbitkan)

- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Aksara.
- Rassin, Eric dan Simone van Der Heijden. 2005. "Appearing credible? Swearing helps!", dalam *Psychology, Crime and Law*, 11 (2):177.
- Rosidin, Odin. 2010. *Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian Serta Alasan Penggunaan Makian Oleh Mahasiswa*. Tesis diterbitkan. Depok: Fakultas Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Linguistik: Universitas Indonesia
- Shanti, Ni Made Windri. 2014. *The Translation Of Taboo Words Into Indonesian In The Fast & Furious Tokyo Drift And Fast Five Movies*. Jurnal. Denpasar: Universitas Udayana. Vol:6 (2).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2003. *Multimedia Interaktif dan Flash*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Solchan T. W., dkk. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sunarti. 2016. *Makian Dalam Beranda Qzone*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, FBS UNESA. (Tidak diterbitkan)
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trudgill, Peter. 1983. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin.
- Walukow, Theabella Natasha. 2017. *Kata-Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Sangehe: Suatu Analisis Kontastif*. Jurnal Skripsi. Manado: FIB Universitas Sam Ratuli.
- Wijana, I Dewa. 2004. *Makian Dalam Bahasa Indonesia: Studi Tentang Bentuk dan Referensinya*. Yogyakarta. Humaniora Vol:16 (3).
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi. 2007. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana dan Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Windardeni, Amalia. 2010. *An Analysis Of Swearing Words In The Film Entitled "Dangerous Minds" (A Socio-Pragmatics Approach)*. Thesis Diterbitkan. Surakarta: English Department Faculty Of Letters And Fine Arts Sebelas Maret University
- Yuwono, Untung. 2010. "Ilfil Gue Sama Elu! Sebuah Tinjauan atas Ungkapan Serapah dalam Bahasa Gaul Mutakhir", dalam Mikihito Moriyama dan Manneke Budiman, editor. *Geliat Bahasa Selaras Zaman*. Jakarta: KPG.
- 洪亮. 2016. 中国现代文学中的脏话. 济南.
- 廖德明. 2009. 脏话的性意识指向剖析. 四川. 11 (4) : 25-30.
- 罗晓南, 石翀. 2009. 论英语脏话的话语标记功能. 湖南. 31 (6) : 108-110.
- 于守刚. 2016. 语言功能思想的流变及其影响. 绥化学院学报. 36 (12) : 79-83.
- 王伯浩. 2000. 英语口语中的“粗话”别用. 外国语 (上海外国语大学学报).
- 中国社会科学院语言研究所词典编辑室. 2012. 现代汉语词典. 北京:中国出版集.
- 王聰凱. 2009. 粗話對人際關係的正面意涵-以大學為例. 佛光大學傳播學研究所碩士論文.
- 韦津利. 2008. 脏话文化脏话文化史. 一上海: 文汇出版社.